

# PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK TANI DALAM MEMANFAATKAN LAHAN PERTANIAN DI DESA CIKUPA KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS

Novi Yuvita<sup>1</sup>, Lina Marliani<sup>2</sup>, Wawan Risnawan<sup>3</sup>.

Universitas Galuh<sup>1,2,3</sup>

E-mail: noviyuvita56@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat masih kurangnya hasil kerja yang dicapai serta kurangnya pembinaan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam, kemudian diproses tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data sampai Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kejelasan informasi terkait kegunaan atau pemanfaatan Kartu Tani, kurangnya kemampuan dan keterampilan, kurangnya semangat kerja anggota kelompok tani, dan kurangnya sarana-prasarana yang memadai. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu; dengan dilaksanakannya penyuluhan oleh BPP dan penguatan kapasitas dari pemerintah, adanya pelatihan untuk para petani sangat diperlukan mengingat perlu adanya masukan dan tambahan pengetahuan ilmu.*

**Kata kunci :** *Produktivitas, Kelompok Tani, Pertanian*

## PENDAHULUAN

Pada era yang semakin berkembang ini, pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah karena perannya yang

sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Pada negara-negara berkembang (*developing country*) peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, papan, dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduknya.

Sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Produktivitas kerja merupakan salah satu komponen yang tentunya harus dimiliki oleh sebuah kelompok atau organisasi apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya suatu organisasi harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu. Peningkatan kualitas, efisien dan efektivitas tidak hanya bergantung pada teknologi mesin-mesin modern, bahan yang cukup dan bermutu saja. Namun semua faktor tersebut tidak terjadi apa-apa tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang baik dan bisa mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka serta dapat menunjukkan dalam grafik produktivitas kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak sudah memiliki modal sumber daya, tinggal di usahakan agar jumlah penduduk yang sedemikian banyak itu dapat digerakan menjadi sumber daya yang produktif. Tingkat pendidikan, jaminan sosial dan pelatihan dibutuhkan agar mendorong dan meningkatkan produktivitas kerja sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan potensi kerja kelompok tani.

Produktivitas kerja memegang peranan penting untuk menjadi tolak ukur dalam peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih baik, dengan pengertian apabila tingkat kualitas sumber daya manusia di dalam suatu kelompok itu tinggi atau baik maka tingkat poroduktivitas kerja organisasi

tersebut lebih mudah meningkat begitupula sebaliknya apabila tingkat kualitas dari sumber daya itu kurang dan rendah maka tingkat produktivitas kerja tersebut akan sulit untuk meningkat. Oleh karena itu bagi setiap lembaga yang ingin sukses dalam usahanya, diharuskan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap aspek sumber daya manusia yang dimiliki, dengan tujuan agar harapan tersebut tercapai.

Menurut Sutrisno, (2019 :29) “Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Sebaliknya sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan efesiensi dalam berbagai bentukannya. Dalam meningkatkan produktivitas kerja kelompok tani, harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi maka kelompok tani harus lebih mengetahui, memahami serta lebih memperhatikan kebutuhan di lapangan.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya indikator sebagai berikut : 1) Kurangnya kemampuan kelompok tani memanfaatkan lahan pertanian secara optimal Di Desa Cikupa. Dibuktikan dengan banyaknya lahan pertanian

yang masih belum digunakan dengan baik karena kurangnya pengetahuan anggota kelompok tani sehingga mempengaruhi hasil pertanian. 2) Masih kurang optimalnya hasil kerja yang dicapai, dapat dilihat dari lahan pertanian yang tidak terurus dan terbengkalai karena tidak dimanfaatkan dengan baik. 3) Kurangnya semangat anggota kelompok tani, dibuktikan dengan anggota kelompok tani yang harus mendapat perintah atau kurang inisiatif ketika menjalankan pekerjaan dan kurangnya partisipasi dalam mengelola lahan pertanian. 4) Masih kurangnya pengembangan diri para kelompok tani, dibuktikan dengan keinginan masyarakat untuk berkembang masih rendah dan kurangnya kesadaran dari petani milenial tentang manfaat dari adanya kelompok tani. 5) Tidak adanya penyuluhan dan penguatan kapasitas dari pemerintah sehingga para petani kurang mumpuni dalam mengelola lahan pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian yang ada. 6) Kurangnya sarana prasarana yang digunakan oleh kelompok tani dalam menjalankan perkerjaannya, dibuktikan dengan peralatan yang belum lengkap dan mesin yang kurang memadai sehingga menghambat hasil pertanian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berkaitan dengan Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dapat dilihat indikator permasalahan diatas dapat penulis rumuskan rumusan masalah

dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?”

#### a. Produktivitas Kerja

Produktivitas berasal dari bahasa inggris, Product : result, outcome berkembang menjadi kata produktive, yang berarti menghasilkan, dan *productivity : having the ability make or kreate, creative*. Perkataan itu dipergunakan di bahasa indonesia menjadi produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi kerja yang akan dihasilkan adalah perwujudan tujuannya. Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Dalam buku (Sedarmayanti, 2009 : 56) menurut encyclopedia Britanica disebutkan bahwa “produktivitas dalam ekonomi berarti rasio dan hasil yang dicapai dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu”.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan

meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan.

#### b. Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja

Peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja, sebagian diantaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua pegawai dalam organisasi. Etos kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk diperlakukan dan ditetapkan dalam kehidupan individu dalam suatu organisasi. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Siagian (Sutrisno, 2019 :105) adalah:

1. Perbaikan terus menerus
2. Peningkatan mutu hasil pekerjaan
3. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)

Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini. Dengan demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan kerja dengan mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.

#### c. Kelompok Tani

Menurut Departemen pertanian republik Indonesia, Kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal pedesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan peraturan menteri pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa : “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya,) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.”

Selanjutnya Suhardiyono (1992 : 33) mengemukakan bahwa : “Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua

kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemenang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Penggunaan Metode deskriptif dengan maksud untuk menjelaskan, menguraikan atau mendeskripsikan Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis lewat setiap data yang ditemukan agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahuinya secara mendalam, Penulis menganalisis bagaimana proses dari Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis

sehingga mampu mengungkap upaya-upaya dan hambatan yang di hadapi. Objek atau fokus pada tulisan ini adalah upaya kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian agar terciptanya produktifitas serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan dari usaha produktifitas tersebut.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiga objek, yaitu: paper atau dokumen; person atau orang; dan place atau tempat (Simangunsong, 2017:81).

Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 6 orang terdiri dari Kepala desa, Ketua gabungan kelompok tani, Ketua kelompok usaha bersama tani tunas muda, Anggota kelompok tani 2 (dua) orang, Penyuluhan pertanian lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi dan pengumpulan melalui data yang diperoleh dari peraturan-peraturan, laporan-laporan, artikel ilmiah dan dokumentasi serta data lain yang relevan dengan produktivitas kinerja. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji seluruh bahan bacaan atau kepustakaan terkait produktivitas kerja, factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas program kerja, upaya peningkatan produktivitas kerja, serta pengertian kelompok tani yang dibaca dan dianalisis oleh penulis atau dengan kata lain objek penelitian pada tulisan ini diperdalam atau diteliti lewat setiap informasi yang ditemukan dalam kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk Produktivitas Kerja Kelompok Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis ditinjau berdasarkan 6 (enam) dimensi yaitu mengacu pada dimensi menurut Sutrisno (2019 : 104) yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi

Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kemampuan

#### a) Adanya kemampuan dan keterampilan kelompok tani dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan kelompok tani dalam melaksanakan pekerjaannya belum berjalan dengan optimal karena sumber daya manusia yang kurang dan terbatas, yaitu dengan Jumlah dari semua anggota kelompok tani di Desa Cikupa yaitu 110 orang, namun yang aktif bekerja dibidang pertanian terhitung kurang lebih 20 orang.

Terbatasnya sumber daya manusia dalam mengelola lahan pertanian menyebabkan terhambatnya produktivitas kerja dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Subkhi (2013:30) bahwa yang dimaksud dengan istilah kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan beberapa kegiatan dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat teori diatas bahwa kemampuan adalah keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik mengenai tugas fisik dan mentalnya. Kemampuan tersebut ada yang dibawa sejak lahir dan ada karena belajar dengan tekun. Kemampuan manusia berkembang sesuai kemampuan apa yang dikembangkannya, bagaimana seseorang tersebut menilai bahwa kemampuan yang akan dikembangkan adalah termasuk potensi dalam dirinya.

#### b) Adanya kemampuan kelompok tani dalam menguasai pekerjaan, penguasaan alat dan menggunakan mesin tanpa kesulitan untuk mengerjakan berbagai kegiatan di bidang pertanian

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan kelompok tani dalam menguasai pekerjaan dibidang pertanian belum optimal, adapun hambatan tersebut berada pada masing-masing individu kelompok tani, hal ini dapat tercermin dari kurangnya keterampilan dan kurangnya fasilitas untuk bertani karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta kurangnya fasilitas yang ada sehingga akan menghambat proses keterampilan petani dalam bekerja.

Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu kelompok tani seharusnya bisa mencari tahu atau belajar dari rekan kerja yang sudah biasa dibidangnya, pemerintah seharusnya memfasilitasi kelompok tani dengan alat yang lebih lengkap, juga diadakannya pelatihan oleh BPP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moenir (2008:18) kemampuan dasar yang harus dimiliki yakni:

“untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal yaitu a.) *Technical skill* (kemampuan teknis) Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. b.) *Human Skill* (kemampuan bersifat manusiawi) Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. c.) *Conceptual skill* (Kemampuan Konseptual) Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur itu.

Berdasarkan pendapat teori diatas bahwa kemampuan kelompok tani di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada.

**c) Adanya profesionalisme atau tanggungjawab kelompok tani dalam melaksanakan pekerjaannya.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme/tanggung jawab kelompok tani dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan salah satu harapan atau tujuan yang sedang diusahakan dalam peningkatan kapasitas kerja para petani, karena mayoritas kurangnya tanggungjawab yang dimiliki akan menghambat produktivitas kerja.

Hambatan yang didapatkan yakni anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya karena kurang minatnya petani muda dalam bertani sehingga tidak semua anggota kelompok bekerja dan bertanggungjawab.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu diadakannya evaluasi yang berkesinambungan pada kelompok tani mengenai pekerjaan yang telah dilaksanakan agar dapat terlihat mana yang belum dilaksanakan dengan baik dan belum optimal, selain itu motivasi dari ketua kelompok tani sangat penting agar kelompok tani semangat dalam menjalankan pekerjaannya.

“Hal ini sejalan dengan teori menurut Menurut Kreitner (2014:135) mengemukakan bahwa: “Kemampuan adalah tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental”.

Dalam hal ini kelompok tani diharuskan bertanggungjawab pada pekerjaannya dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

## **2. Meningkatkan hasil yang di capai**

### **a) Adanya usaha untuk meningkatkan hasil dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian melalui cara pengolahan lahan yang baik.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari adanya usaha untuk meningkatkan hasil dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian belum berjalan dengan optimal.

Adapun hambatannya yaitu kurangnya pendampingan dari pemerintah sehingga petani kurang terampil dalam mengelola lahan pertanian.

Untuk mengatasi hambatan di atas upaya yang dilakukan yaitu adanya pelatihan-pelatihan dan pendampingan dari pemerintah sehingga para petani melenial akan mengelola lahan pertanian menjadi lebih baik. Juga terpenuhinya hak dan kewajiban kelompok tani seperti upah yang didapat setelah mengelola lahan pertanian.

Dalam hal ini sumber daya manusia harus lebih ditingkatkan agar kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dalam mengelola lahan pertaniannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **b) Adanya manfaat yang dirasakan oleh kelompok tani dari hasil pekerjaan bagi masing masing petani yang terlibat dalam pengelolaan lahan pertanian seperti meningkatkan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa belum semua anggota kelompok tani dapat merasakan manfaat dalam mengelola lahan pertanian karena tidak konsistennya mereka dalam bekerja, adapun hambatannya karena di era yang semakin berkembang ini banyak petani melenial yang malah malas bertani karena beranggapan bahwa bertani akan membuat kotor dan cape, tidak adanya progres yang harus dicapai oleh anggota kelompok tani sehingga mereka malas dalam mengelola lahan pertanian.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu pemerintah, BPP dan ketua kelompok harus memotivasi kelompok tani dengan verbal atau ucapan yang baik sesuai dengan tugas pekerjaan yang harus dikerjakan memberikan arahan dan diberikan pendampingan. Motivasi yang diberikan bisa mengenai manfaat dari mengelola lahan pertanian.

Produktivitas tenaga kerja adalah suatu konsep dimana terjadi adanya keterkaitan antara seorang sumber tenaga kerja dengan hasil satuan waktu, menunjukkan produk yang dibutuhkan lebih tinggi melalui standar yang ditetapkan. Dalam hal ini menyatakan

bahwa produktivitas merupakan hasil membandingkan peran serta tenaga kerja per satuan waktu dengan hasil yang dicapai, sehingga kelompok tani harus membandingkan hasil hari ini dengan kemarin dan mencapai suatu kegiatan agar lebih produktif dan lebih baik

### **3. Semangat kerja**

#### **a) Adanya perbandingan hari ini dengan hari kemarin untuk meningkatkan semangat kerja anggota kelompok tani dalam mengelola lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa untuk meningkatkan semangat kerja maka anggota kelompok tani harus diberikan dorongan, adapun hambatannya bersumber dari faktor diri sendiri, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan petani yang kurang memadai dan mempunyai riwayat sakit fisik maupun psikis akan membuat rendahnya semangat kerja dari kelompok tani.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu ketua kelompok tani perlu mengetahui dan selalu memacu motivasi kerja anggota kelompok tani dengan demikian dapat mendorong semangat kerja kelompok tani menjadi lebih baik dan sesama anggota kelompok tani harus saling suport dan berkomunikasi dengan baik. sejalan dengan teori menurut Nitisemito (2002:82) bahwasannya:

“semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga pekerjaan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik.”

sesuai dengan teori di atas maka kelompok tani harus lebih produktif dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian serta lebih meningkatkan semangat kerjanya.

#### **b) Adanya motivasi yang tinggi anggota kelompok tani sehingga meningkatkan hasil kerja dalam pengelolaan lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa perlu adanya motivasi dan dorongan agar anggota kelompok bersemangat dalam meningkatkan hasil kerja dan pengelolaan lahan pertanian.

Adapun hambatannya yaitu tidak adanya motivasi dalam diri maupun dari lingkungan kerja itu sendiri, sehingga rendahnya rasa ingin tahu tentang pekerjaan dan tidak ada perkembangan, sempitnya wawasan yang dimiliki sehingga tidak bisa membuka pikiran untuk melakukan inovasi yang lebih baik dibidang pertanian, serta tidak adanya peluang untuk dapat berkembang, pekerjaan juga tidak meningkat meskipun sudah diberikan motivasi karena rasa bosan dalam bekerja dan upah yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan menjadi hambatan dari motivasi terhadap anggota kelompok tani.

Sehingga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu kelompok tani mendapatkan upah yang sesuai dengan kerja keras yang dilakukan, sesama anggota kelompok tani juga saling suport dan berkomunikasi dengan baik. pendapat diatas sejalan dengan teori

menurut Sutrisno (2019:103) yang mengatakan bahwasannya:

“faktor-faktor penentu keberhasilan upaya peningkatan produktivitas dapat disimpulkan menjadi dua golongan yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, tempramen, keadaan fisik individu, kelelahan dan motivasi. 2) Faktor yang ada diluar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial dan keluarga.”

#### **4. Pengembangan diri**

##### **a) Adanya penyuluhan atau sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan dibidang petanian.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya penyuluhan atau sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan dibidang pertanian dapat meningkatkan kualitas SDM yang baik dari hasil pelatihan-pelatihan sangat penting adanya penyuluhan dari BPP agar produktivitas kerja kelompok tani meningkat, adapun hambatan dari indikator tersebut yaitu rendahnya anggaran kegiatan pelatihan-pelatihan untuk para petani sehingga akan mempengaruhi kualitas SDM nya dan mempengaruhi produktivitas kerja, penyuluhan yang dilakukan belum efektif dan hanya dilaksanakan tiga bulan sekali karena belum adanya sekertariat untuk kelompok tani berkumpul.

Sejalan dengan teori menurut Mangkuprawira (2012:233), mengemukakan bahwa:

“Pelatihan adalah merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.”

Dari beberapa pengertian pelatihan diatas, dapat disimpulkan Pelatihan adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan baik melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Dengan itu kelompok tani diharuskan banyak mengikuti pelatihan agar hasil kerjanya lebih baik.

##### **b) Adanya tantangan seperti pengenalan penggunaan dan pemanfaatan tekhnologi modern agar meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya tantangan seperti pengenalan penggunaan alat teknologi modern agar meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian, maka akan terciptanya produktivitas kerja karena alat yang diberikan oleh pemerintah tersebut akan mempermudah pekerjaan para petani. Teknologi baru merupakan hal yang penting sehingga petani dapat menggunakan perkembangan pertanian terkini.

Kemudian adanya indikator tantangan yang dilakukan dalam pemanfaatan teknologi yang lebih modern membuat pekerjaan lebih ringan karena bisa menggunakan mesin sehingga pekerjaan akan jadi cepat selesai dan kondusif, adapun hambatan pada indikator tersebut yaitu alat yang digunakan masih belum lengkap, pihak desa hanya memfasilitasi traktor dan kultivator itupun tidak semua anggota kelompok tani bisa menggunakan alat tersebut karena minimnya pengetahuan dan rendahnya kualitas kelompok tani.

Sehingga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu harus adanya pelatihan khusus untuk melatih para petani yang belum bisa menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern dan pemerintah melengkapi, memfasilitasi alat alat pertanian. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Siagian (2009:175) mendefinisikan pelatihan adalah:

Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metoda tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang.”

Maka dengan adanya tantangan seperti pengenalan penggunaan alat teknologi modern agar meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian. Kelompok tani yang belum bisa menggunakan alat teknologi yang lebih modern harus melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPP.

**c) Mengembangkan kepemilikan bersama, yang diukur berdasarkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam memelihara dan memanfaatkan lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat partisipasi dari anggota kelompok tani rendah, sehingga belum semua anggota kelompok tani mempunyai rasa memiliki terhadap lahan yang dikelolanya, anggota kelompok tani tidak mempunyai rasa memiliki terhadap lahan pertanian tersebut sehingga tanggung jawab mereka kurang,

Sehingga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu kelompok tani harus adanya kesadaran yang timbul dari diri sendiri, harus adanya manajemen yang baik dan terarah dalam finansial untuk mengelola anggaran dengan baik agar menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ndraha (Sutrisno, 2019:4) menyatakan bahwa:

“Sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: intelligence, creativity dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil teori di atas dapat dijelaskan bahwa suatu usaha

individu dalam memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri pada sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi namun belum dilaksanakannya produktivitas kerja pegawai dengan maksimal hal ini terlihat dari adanya indikator yang belum terlaksana dengan optimal, Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan.

**d) Adanya inovasi seperti menggunakan mesin yang lebih modern dalam memanfaatkan lahan pertanian agar menghasilkan produk atau hasil panen yang lebih baik.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa alat yang digunakan sudah ada namun belum lengkap, hambatan dari indikator tersebut yaitu keterampilan petani dalam bekerja pun menjadi terhambat dan kurang karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lebih lengkap, desa hanya memfasilitasi mesin kultivator dan traktor dan itu dirasa masih kurang untuk mengelola lahan karena kurangnya anggaran dari pemerintah membuat kelompok tani harus bergantian dalam menggunakan alat tersebut.

Upaya untuk mengatasi hambatan diatas menyatakan bahwa seharusnya ada anggaran khusus untuk kelompok tani dari pihak desa untuk

memfasilitasi alat pertanian yang lebih modern agar pengelolaan lahan pertanian bisa lebih efektif Menurut Handoko (2011:135) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah :

“(1) Tingkat pendidikan (2) Keterampilan (3) Disiplin kerja (4) Motivasi (5) Gizi dan Kesehatan (6) Tingkat penghasilan (7) Jaminan sosial (8) Lingkungan dan iklim kerja (9) Hubungan industrial (10) Teknologi (11) Sarana prasarana (12) Manajemen (13) Kesempatan berprestasi.”

Sesuai dengan teori di atas bahwa paktor yang mempengaruhi produktifitas kerja yaitu teknologi dan sarana prasarana yang mendukung, sedangkan di kelompok tani Desa Cikupa, pemerintah tidak memfasilitasi sarana prasarana dengan lengkap sehingga dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian tidak berjalan dengan maksimal.

## **5. Mutu**

**a) Memaksimalkan hasil kerja kelompok tani untuk memberikan hasil yang terbaik dalam mengelola lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa dengan memaksimalkan hasil kerja kelompok tani harus didorong dan diberikan pelatihan agar dapat memaksimalkan hasil kerjanya, adapun hambatan dari indikator diatas yaitu yaitu masih kurangnya pelatihan sehingga hasil kerja kelompok tani tidak maksimal

juga kurangnya sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas SDM. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu bahwa seharusnya ada anggaran khusus untuk kelompok tani dari pihak desa untuk memfasilitasi alat pertanian yang lebih modern agar pengelolaan lahan pertanian bisa lebih efektif.

**b) Adanya kemauan untuk belajar mengelola hasil pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa kemauan untuk belajar harus timbul dari diri sendiri sehingga tidak ada paksaan dan kelompok tani harus senang dalam mengelola lahan pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatannya yaitu kurangnya kemauan kelompok tani dalam mengelola lahan pertanian karena merasa malas dan gengsi, tidak adanya semangat sehingga harus selalu ada imbalan yang seimbang agar kelompok tani mau mengelola lahan pertanian. Untuk mengatasi hambatan tersebut maka bahwa kelompok tani harus dirangkul untuk diajak bekerja sama agar mempunyai kemauan untuk mengelola lahan pertanian serta harus diadakannya pelatihan yang tetap atau khusus untuk peningkatan kemampuan serta keterampilan kelompok tani.

Menurut Mulus (1955:92)

“Kemauan berasal dari kata ‘mau’ yang berarti ingin atau hasrat. Kemauan lahir dari dalam diri seseorang. Kemauan merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan.”

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa agar produktivitas kelompok tani dapat berjalan maka anggota kelompok tani harus mempunyai kemauan untuk belajar mengelola lahan pertanian

**6. Efisiensi**

**a) Adanya manfaat yang didapat oleh kelompok tani setelah mengelola hasil pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurang adanya kekompakan kerja anggota kelompok tani sehingga tidak terjalan komunikasi yang baik, lingkungan kerja yang kurang nyaman, penghasilan yang didapat tidak sesuai dengan proses yang dilaksanakan dan malas bekerja karena hasil panen yang tidak sesuai. Rekan kerja yang tidak kompak menjadi hambatan sehingga malas untuk mengelola lahan pertanian, penghasilan yang didapat tidak sesuai dengan proses yang dilaksanakan sehingga kurangnya semangat kerja dalam memanfaatkan lahan pertanian. Sesuai dengan teori menurut Taiwo (2010:15) bahwasannya:

“lingkungan kerja adalah segala sesuatu, kejadian, orang-orang dan lainnya yang mempengaruhi cara orang-orang bekerja.”

Lingkungan kerja merupakan kumpulan dari faktor yang bersifat fisik maupun non fisik, di mana keduanya mempengaruhi terhadap cara kerja. Maka jika produktivitas kerja kelompok tani berjalan lancar maka harus adanya kekompakan dan kenyamanan dalam lingkungan kerja.

**b) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang**

### **pekerjaan dalam memanfaatkan lahan pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Cikupa untuk keberlangsungan para petani mengelola lahan pertaniannya, sehingga kelompok tani harus bergantian apabila ingin menggunakan alat mesin traktor dan kultivator karena jumlahnya yang tidak banyak, kelompok tani juga belum memiliki sekertariat.

Sehingga hambatan-hambatan dari adanya inovasi seperti menggunakan mesin yang lebih modern dalam memanfaatkan alat pertanian agar menghasilkan produk atau hasil panen yang lebih baik menyatakan bahwa sangat kurang dalam penyediaan alat yang lebih modern dibidang pertanian mungkin karena persiapan anggaran dana belum memadai dibuktikan dengan pemerintah desa yang hanya memfasilitasi mesin kultivator dan traktor dan itu dirasa masih kurang untuk mengelola lahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian produktivitas Kerja Kelompok tani di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dapat dikatakan belum optimal hal ini dapat terlihat dari kurangnya kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pertanian secara optimal di Desa Cikupa. Hambatannya yaitu kurangnya kemampuan dan keterampilan, kurangnya semangat kerja anggota

kelompok tani, masih kurangnya pengembangan diri para kelompok tani, kurangnya penyuluhan dan penguatan kapasitas dari pemerintah, sarana prasarana yang digunakan oleh kelompok tani dalam menjalankan pekerjaannya masih kurang memadai, dibuktikan dengan peralatan yang belum lengkap sehingga menghambat hasil pertanian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan dilaksanakannya penyuluhan oleh BPP dan penguatan kapasitas dari pemerintah, adanya pelatihan untuk para petani sangat diperlukan mengingat perlu adanya masukan dan tambahan pengetahuan ilmu, dan pemerintah seharusnya memfasilitasi sarana dan parasarana untuk kelompok tani sehingga kelompok tani dapat mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian secara efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Buku :**

- Ardana, I Komang, et al. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Atmosudirjo, Prajudi. (2015) *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta Indonesia :Ghalia.
- Chandra. (2020) *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Handoko, (2011), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*

- Manusia. Penerbit BPFE : Sunyoto, Danang, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Cetakan pertama
- Keitner. (2014). *Perilaku Organisasi*. Salemba empat : J CAPS (center for Academic Publising Cervice)
- Media Pustaka Pasalong, Sutrisno, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prananda Media Harbani.(2017). *Teori Daya Manusia*. Prandana Media Administrasi Publik. Bandung : Grup, Jakarta : Alfabeta
- Moenir, (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Suhardiyono, (1992). *Penyuluhan Aksara : Jakarta Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*, Erlangga:Jakarta
- Mangkuprawira. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia Indonesia : Jakarta. Simangungson, (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik – Legistik – Empirik – Inovatif*. Alfabeta:Bandung.
- Nitisemito. (2002). *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia : Jakarta Siagian. (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara : Jakarta
- Sedamaryanti.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Mandar Maju – Bandung. Wibowo.(2017). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada – Depok Sumber Jurnal
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. **Dokumen Perundang-Undangan:** Keputusan Bupati Ciamis No. 2 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Kelompok tani
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung : Alfabeta. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007. Tentang Kelompok Tani.